

SDG10: REDUCED INEQUALITIES

10.6 Measures against discrimination

10.6.9 "Disability access scheme

Provide access schemes for people with disabilities such as mentoring or other targeted support

DESKRIPSI

Dalam rangka pendampingan untuk penyandang disabilitas, Pogram Pendidikan Vokasi mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan Kegiatan Mitigasi Cegah Covid-19 pada Anak-anak Penyandang Autisma di Barito Kuala-Banjarmasin. Acara ini sebagai salah satu upaya juga untuk menjadi salah satu alternatif dalam penyelesaian dan pencegahan covid-19.

<https://vokasi.ui.ac.id/web/vokasi-ui-lakukan-mitigasi-cegah-covid-19-pada-anak-anak-penyandang-autisma-di-barito-kuala-banjarmasin/>

Vokasi UI Lakukan Mitigasi Cegah Covid-19 pada Anak-anak Penyandang Autisma di Barito Kuala-Banjarmasin

Dec 15, 2020



Depok-Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia (PPV UI), Program Studi Humas, berkolaborasi dengan Yayasan Hasnur Center (YHC) mengadakan pengabdian masyarakat (pengmas) berupa diseminasi informasi berkaitan dengan protokol kesehatan 3M (Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, dan Memakai Masker) sebagai tindakan pencegahan infeksi COVID-19 pada anak autis. Acara tersebut diselenggarakan di Auditorium Gedung Nurhayati Global Islamic Boarding School (GIBS), Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Banjarmasin, Kalimantan Selatan (14/11/2020), dihadiri 50 orang tua yang memiliki anak-anak penyandang autisma.

Pada pengmas tersebut, hadir Yulius Iskandarsyah (Ketua RT 12, Sungai Lumbah Kecamatan Alalak Batola Kalsel), Ali Harun, M.Pd (Kepala Sekolah SMP GIBS), Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd (Kepala Sekolah SMA GIBS), para orang tua yang memiliki anak spesial, guru, dan enam orang relawan muda, yakni Nadia (Desa Sungai Lumbah, Kab. Barito Kuala), Yulianti Safitri (Desa Pandahan, Kab. Tapin), Julia Lestari (Kelurahan Basirih, Kota Banjarmasin), Isdayanti (Desa Berangas Timur, Kab. Barito Kuala), Muhammad Wahyudi (Desa Beringin, Kab. Barito Kuala), Ahmad Fauzan (Desa Sungai Pitung, Kab. Barito Kuala).

Pandemic Talks, 2020, merilis angka 37.218 kasus Covid-19 pada anak Indonesia (data per 21 Oktober 2020), sedangkan data dari <https://covid19.go.id> menyebutkan hingga pertengahan Desember 2020 angka yang positif Covid-19 tercatat 617.820 orang, yang sembuh 505.836 orang, meninggal 18.819 orang. Kasus COVID-19 yang belum menunjukkan penurunan secara signifikan, harus dihadapi dengan terus-menerus menyampaikan dan mengingatkan anak-anak tentang perilaku hidup sehat, dengan disiplin mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak.



“Lewat kolaborasi yang solid dari akademisi, masyarakat, dan komunitas ini, kami berharap mitigasi akan bergulir lebih jauh lagi kepada anak-anak penyandang autisme di skala lebih luas,” kata **Amelita Lusita M.Si, CPR.**, ketua tim pengmas tersebut.

Nila Susanti Sulaiman, Ketua Umum Yayasan Hasnur Center, menyampaikan bahwa kolaborasi dengan UI ini merupakan aktivitas positif yang patut dikembangkan di kemudian hari. “Kami berterima kasih UI berkenan datang berbagi ilmu dengan kami,” kata **Nina Richi Tresy, S.Sos.**, sekretaris umum yayasan tersebut.

Acara sosialisasi tersebut dimulai dari **pemaparan tentang komunikasi efektif dalam keluarga** oleh Lucy Afiati (pemerhati masalah keluarga, pemandu acara kuliner di televisi), **mitigasi gerakan 3M sebagai pencegahan infeksi COVID-19** disampaikan oleh Amelita Lusita, dan **cara memilih film animasi yang mengedukasi anak-anak** oleh Reska Herlambang (pengajar humas dan penyiar TVRI). Menurut Reska, mengutip dari hasil penelitian Profesor Simon Baron-Cohen, Direktur Autism Research Centre (ARC), Cambridge University, terdapat kaitan antara menonton film animasi selama 15 menit dalam sehari dengan emosi pada anak-anak penyandang autisme. Mereka terbantu dalam mengenal emosi setiap yang berinteraksi dengannya.



Pada sesi kedua materinya adalah **tentang cara mencuci tangan yang benar** oleh dr. Indah Dwitari (Head of Clinic Department SMP-SMA GIBS) dan penanganan siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) oleh Muhamad Mustain, S.Si. (Head of Division of SES Department). Dokter Indah mengajarkan cara mencuci tangan dengan **kata kunci “Tepung Selaci Jemput”, yang merupakan akronim dari Tepung (TElapak PUNGgung), Selaci (SELAjari dikunCI), dan Jemput (JEMpol diPUTar).**

Kegiatan pengmas ini terselenggara berkat dukungan dana hibah dari Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI (DPPM UI).